

**PENGARUH TANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN, LEGITIMASI,
DAN PELUANG DAYA SAING TERHADAP PENERAPAN
ENVIRONMENTAL ACCOUNTING
PADA RUMAH SAKIT DI KOTA JAYAPURA**

Kurniawan Patma¹

patmakurniawan@gmail.com

Dr. Agustinus Salle, M.Ec²

Bill J.C. Pangayow, SE., M.Si³

*Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Cenderawasih*

ABSTRACT

Environmental accounting is a term that related to how management of an organisation in doing their daily operation has an obligation to protect the environment, which also could affecting the interest parties in making decision regarding the performace of the organisation, legitimation and opportunities for competitiveness. This research aims to examine whether environmental responsibility, legitimation and opportunities for competitiveness affecting the implementation of environmental accounting at hospitals in Jayapura city. In this research, the employees of the five (5) hospitals that located in Jayapura city are concluded as research population. The sample of the population in this research is limited solely on the type of certain person who could provide particular information that could assist this research. The Quantitative approaches have been used in this study with 40 respondents as a research sampling. The result of this study has provide empirical evidence that environmental responsibility and opportunities for competitiveness in partial have significant affects on the implementation of environmental accounting. However, legitimation has not significant affect on the implementation of environmental accounting. Due to limitation of number of research sample that is collected, therefore the independent variable and the dependent variabel in this research is transformed to enhance the measurement level of ordinal scale to an interval scale. Then, the Method of Succesive Intervals is used as a tool to enhance the measurement level from ordinal scale to an interval scale that can be used as a data input in SPSS analysis.

Key Words: *Environmental Responsibility, Legitimation, Opportunities for Competitiveness and Environmental Accounting.*

1. PENDAHULUAN

Pada mulanya akuntansi hanya diartikan sekedar sebagai sebuah prosedur pemrosesan data keuangan. Pengertian ini dapat ditemukan dalam *Accounting Terminology Bulletin* yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting, 2000*). Dalam *Accounting Terminology Buletin no.1* dinyatakan sebagai berikut:

“Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and event which are and part, at least of finantial character and interpreting the result there of.”

¹ Alumni Program Studi Magister Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

³ Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

Seiring dengan perkembangan zaman, akuntansi kemudian tidak hanya menjadi sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggungjawaban sosial lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional suatu lembaga yang berbasis pada perlindungan lingkungan yang pada akhirnya pun dapat menjadi *input* dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan informasi bagi pihak eksternal.

Konsep ini kemudian disebut sebagai *environmental accounting* atau akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan sarana untuk melaporkan operasional suatu lembaga yang dikaitkan dengan lingkungan dan berdasarkan tujuan pelaporannya terbagi atas dua, yaitu internal manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan. Isu terkait penerapan akuntansi lingkungan yang banyak menarik perhatian adalah lingkungan rumah sakit, hal ini dikarenakan kegiatan operasi rumah sakit sangat berpotensi menimbulkan masalah akibat limbah yang dihasilkan merupakan jenis limbah berbahaya dan juga terbesar (Shapiro, 2000).

Johnson (2010) mengatakan bahwa rumah sakit menghasilkan lima juta ton limbah padat setiap tahun. Aktifitas yang beroperasi 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu, menjadikan Rumah Sakit sebagai industri pemakai energi terbesar kedua setelah industri layanan makanan. Penjelasan tersebut diatas membawa penelitian ini kepada kesimpulan bahwa apabila sistem pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik oleh manajemen, potensi rumah sakit untuk mencemari lingkungan cukup besar.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi dampak permasalahan lingkungan juga besar. Penerapan *Environmental accounting* dapat menghitung dan mencatat biaya lingkungan yang timbul akibat kerusakan. Pengalokasian biaya lingkungan ke dalam suatu akun terpisah akan memberikan informasi lebih jelas sehingga pihak manajemen dapat menelusuri kepada produk atau proses yang menyebabkan terjadinya biaya tersebut (Irianti, 2008).

Penerapan *environmental accounting* dalam aktivitas rumah sakit merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan *environmental accounting* akan mendorong kemampuan manajemen untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) (Reller, 2012).

Irianti (2008) dalam penelitiannya dengan judul Penerapan *Green Accounting* bagi Rumah Sakit Sektor Publik dalam mendukung peran Akuntansi Manajemen menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan yaitu tanggung jawab lingkungan dan legitimasi. Dart and Hill (2010) dalam penelitian berjudul *An Exploration of Environmental Performance in the Nonprofit Sector* menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan adalah *environmental responsibility*, *legitimation* dan *competitiveness*. Hal ini diperkuat oleh Sepetis and Kada (2009) dalam penelitian berjudul *Environmental And Sustainable Accounting As A Key Indicator For The Environment Efficiency Of Hospitals* bahwa faktor yang berpengaruh adalah *responsibility of environment* dan *chance for competitiveness*. Penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit perlu didorong dan dipertegas. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penerapan *Environmental Accounting* pada penelitian Irianti (2008) hanya meliputi tanggungjawab lingkungan dan legitimasi. Namun pada penelitian ini meliputi tanggungjawan lingkungan, legitimasi dan peluang daya saing sama halnya dengan penelitian Hart and Dill (2010) yang berjudul *An Exploration of Environmental Performance in the Nonprofit Sector* meliputi variabel *environmental responsibility*, *legitimation* dan *competitiveness*. Selain itu, hal lain yang membedakannya adalah pada daerah lokasi penelitian yang mana dalam penelitian ini akan dilakukan pada Rumah Sakit di Kota Jayapura, Papua.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab lingkungan berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit di Kota Jayapura?
2. Apakah legitimasi berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit di Kota Jayapura?
3. Apakah peluang daya saing berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit di Kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah tanggung jawab lingkungan berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit di Kota Jayapura.
2. Untuk menguji apakah legitimasi berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada rumah sakit di Kota Jayapura.
3. Untuk menguji apakah peluang daya saing berpengaruh terhadap penerapan *environmental accounting* pada Rumah Sakit di Kota Jayapura.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Menurut Suchman dalam Surma (1993), legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan atau definisi yang dikembangkan secara sosial.

Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Surma (1993), mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan atau diimplikasikan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya. Implikasi teori legitimasi terhadap pertanggungjawaban perusahaan terkait permasalahan lingkungan hidup yaitu bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada. Legitimasi ini pada tahapan berikutnya akan legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut.

2.2 Tanggung Jawab Lingkungan

Usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini, usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup.

Tanggung jawab lingkungan adalah bentuk komitmen dari perusahaan atau instansi dalam manajemen dampak lingkungan atas hasil operasional yang dilakukan. Tanggung jawab lingkungan adalah sebuah karakter yang perlahan telah menjadi kebutuhan yang melekat dalam perusahaan demi keberlanjutan operasionalnya (Lehman, 1995).

2.3 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan (Winipenny, 2010). Sedangkan menurut Djadjadiningrat (2002) Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Sedangkan Owen (2000) memberikan pendekatan akuntansi biaya lingkungan secara sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam rangka memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Johnson, 2010). Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

2.4 Laporan Keuangan Lingkungan

Menurut Schaltegger (2006), keefisiensi menyarankan sebuah kemungkinan modifikasi untuk pelaporan biaya lingkungan. Dalam suatu periode tertentu, ada tiga jenis keuntungan: pemasukan, penghematan saat ini, dan penghindaran biaya. Pemasukan mengacu pada pendapatan yang mengalir ke dalam organisasi karena adanya tindakan lingkungan seperti mendaur ulang kertas, menemukan aplikasi baru untuk limbah yang tidak berbahaya, dan meningkatkan penjualan karena penguatan citra lingkungan.

2.5 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Menurut Djadjadiningrat, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Tanggungjawab Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*)

Rumah Sakit sebagai salah satu instansi dengan limbah terbanyak dan berbahaya perlu menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2008) dan Dart and Hill (2010) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan disebabkan adanya rasa tanggung jawab terhadap dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasi rumah sakit menyebabkan pihak rumah sakit merasa perlu mengadopsi strategi terkait konservasi lingkungan. Dari pelbagai strategi yang ada terkait dengan konservasi lingkungan, salah satunya adalah terkait penerapan akuntansi lingkungan di dalam rumah sakit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Tanggung Jawab Lingkungan berpengaruh terhadap penerapan environmental accounting

2.6.2 Pengaruh Legitimasi Terhadap Penerapan *Environmental Accounting*

Rumah Sakit dalam menerapkan akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga menciptakan nilai tambah bagi rumah sakit. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh melalui legitimasi dari *stakeholders* karena *image* positif yang diciptakan. Penelitian yang dilakukan oleh Dart and Hill (2010) menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan *environmental accounting* dapat memunculkan pelaksanaannya dalam laporan keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak, dengan demikian masyarakat luas akan mengetahui bahwa rumah sakit peduli akan kelestarian lingkungan dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Legitimasi berpengaruh terhadap penerapan environmental accounting.

2.6.3 Pengaruh Peluang Daya Saing Terhadap Penerapan *Environmental Accounting*

Rumah Sakit dalam menerapkan akuntansi lingkungan (*environmental accountin*) memiliki tujuan kompetitif. Dengan penerapan *environmental accounting* memungkinkan pihak manajemen mempertimbangkan besarnya potensi biaya yang harus ditanggung terkait dengan eksternalitas negatif yang ditimbulkan. Besarnya biaya yang sudah diperkirakan tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

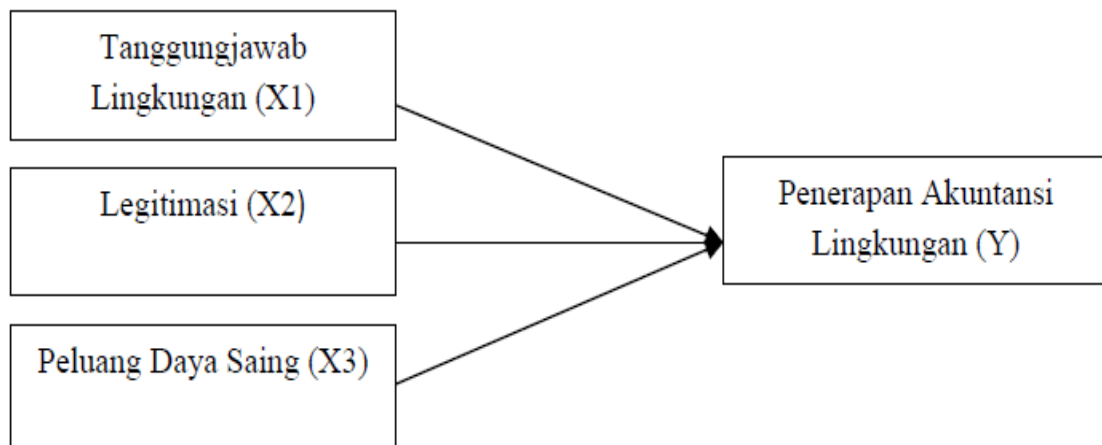
Penelitian yang dilakukan oleh Dart and Hill (2010) menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan *environmental accounting* menyebabkan biaya lingkungan dapat dikelompokkan secara spesifik dalam laporan keuangan. Hal ini akan mendorong pihak rumah sakit untuk menekan biaya tersebut. Sehingga rumah sakit akan cenderung berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya, serta berusaha mengurangi limbah dan mengolah limbah tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan menjadi *value added* bagi rumah sakit. Berdasarkan penjelasan diatas maka dipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Peluang daya saing berpengaruh terhadap penerapan environmental accounting.

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai variable-variable pengujian dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah model penelitian terkait dengan Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan dan Peluang Daya Saing Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan.

Gambar 1
Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Legitimasi dan Peluang Daya Saing Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan



Sumber: Peneliti, 2016

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit yang ada di Kota Jayapura yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, Rumah Sakit Umum Daerah Abepura, Rumah Sakit Dian Harapan, Rumah Sakit Bhayangkara dan Rumah Sakit Marthen Indey.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa penjelasan/keterangan tertulis mengenai permasalahan yang sedang teliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang keadaan tempat penelitian dilakukan. Sedangkan, data kuantitatif Jenis data ini berupa angka-angka. Data kuantitatif yang akan digunakan antara lain data mengenai jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada Pegawai Rumah Sakit.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode pengumpulan data yang berkaitan dengan penerapan *environmental accounting* pada Pegawai Rumah Sakit. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan kearsipan yang dimiliki oleh Rumah Sakit.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit. Sehingga, yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai rumah sakit di Kota Jayapura sebanyak 40 orang. Sampel penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit di Kota Jayapura. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan (kuesioner). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (kuesioner diantarkan secara langsung ke responden/instansi yang bersangkutan) dan disebarikan kepada 40 orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penerapan *environmental accounting* (Y). Penerapan *environmental accounting* adalah kontribusi dan strategi tanggungjawab lingkungan yang dilakukan Rumah Sakit untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan mengurangi dampak eksternalitas. Penerapan *environmental accounting* dapat ditelusuri dari aspek pengalokasian biaya, penganggaran modal dan proses usaha dan produksi Rumah Sakit. Variabel ini menggunakan kuesioner Dart and Hill (2010) yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel prediktor yang biasa dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tanggungjawab Lingkungan (X1), Legitimasi (X2) dan Peluang Daya Saing (X3).

Tanggung Jawab Lingkungan (X1) adalah kesadaran dari pihak Rumah Sakit terkait dengan dampak negatif eksternal dari limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit. Variabel ini menggunakan kuesioner dari Dart and Hill (2010) yang terdiri dari 9 item dan diukur menggunakan skala likert.

Legitimasi (X2) adalah *image* atau *brand* positif yang akan diperoleh Rumah Sakit dengan penerapan *environmental accounting*. Variabel ini menggunakan kuesioner Dart (2006) yang terdiri dari 6 item dan diukur menggunakan skala likert.

Peluang Daya Saing (X3) adalah kesempatan kompetitif yang diperoleh oleh Rumah Sakit dengan penerapan *environmental accounting*. Variabel ini menggunakan kuesioner Dart and Hill (2010) yang terdiri dari 8 item dan diukur menggunakan skala likert.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan salah satu strategi yang menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Analisis dalam penelitian adalah Regresi Linear Berganda, yang dilakukan dalam beberapa teknik analisa dimana perhitungannya menggunakan Program SPSS. Langkah – langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji realibilitas, dan uji asumsi klasik.

3.6 Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_{1a}X_{1a} + \beta_{1b}X_{1b} + \beta_{2a}X_{2a} + \beta_{2b}X_{2b} + e$$

Dimana ;

Y : Kualitas Audit

X_{1a} : Pengabdian pada profesi

X_{1b} : Kewajiban Sosial

X_{2a} : Pengetahuan

X_{2b} : Pengalaman Kerja

β_{1a} : Koefesien variabel Pengabdian pada profesi

β_{1b} : Koefesien Variabel Kewajiban sosial

β_{2a} : Koefesien Variabel Pengetahuan

β_{2b} : Koefesien Variabel Pengalaman Kerja

e : *error*

4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Data Responden

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pegawai Rumah Sakit yang berkaitan dengan aktifitas penerapan *environmental accounting* di Kota Jayapura. Kuesioner diberikan langsung kepada pegawai. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner sebanyak 40 orang. Dari 40 orang tersebut, semua terisi dengan baik tanpa ada yang mengalami kerusakan ataupun pengembaliannya.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tanggungjawab lingkungan (X1), legitimasi (X2), peluang daya saing (X3) terhadap penerapan akuntansi lingkungan (Y), ringkasan hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisiensi β	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
<i>Constant</i>	0.099			Signifikan
Tanggung Jawab Lingkungan	0.463	3.447	0.001	Signifikan
Legitimasi	0.009	0.066	0.947	Tidak Signifikan
Peluang Daya Saing	0.206	2.144	0.039	Signifikan
α	= 0.05			
R	= .702			
Koefisien Determinasi (R^2)	= .493			
F-Hitung	= 11.667			
Signifikan	= 0.000			
t_{tabel}	= 1,683			

Sumber: data diolah, 2016

Hasil regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 1 adalah sebagai berikut:

$$Y=0.099+0.463X_1+0.009X_2+0.209X_3+e$$

Dimana:

- Y : Penerapan akuntansi lingkungan
 X_1 : Tanggungjawab lingkungan
 X_2 : Legitimasi
 X_3 : Peluang Daya Saing

- a. : 0.099 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu $X_1, X_2,$ dan X_3 sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (penerapan akuntansi lingkungan) adalah 0.099. Dengan kata lain jika variabel bebas tanggungjawab lingkungan, legitimasi dan peluang daya saing nilainya dianggap nol berarti penerapan akuntansi lingkungan adalah sebesar 0.099.
- b. : 0.463 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X_1 tanggungjawab lingkungan yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X_1 tanggungjawab lingkungan akan meningkatkan variabel terikat Y (penerapan akuntansi lingkungan) sebesar 0.463. Jika variabel tanggungjawab lingkungan ada kecenderungan meningkat sebesar 0.463 maka penerapan akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 0.463. Jika variabel tanggungjawab lingkungan ada kecenderungan menurun maka penerapan akuntansi lingkungan juga akan menurun.
- c. : 0.009 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X_2 legitimasi yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X_2 legitimasi akan meningkatkan variabel terikat Y (penerapan akuntansi lingkungan) sebesar 0.009. Jika variabel legitimasi ada kecenderungan meningkat sebesar 0.009 maka penerapan akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 0.009. Jika variabel legitimasi ada kecenderungan menurun maka penerapan akuntansi lingkungan juga akan menurun.
- d. : 0.206 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X_3 peluang daya saing yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X_3 peluang daya saing akan meningkatkan variabel terikat Y (penerapan akuntansi lingkungan) sebesar 0.206. Jika variabel peluang daya saing ada kecenderungan meningkat sebesar 0.206 maka penerapan akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 0.206. Jika variabel peluang daya saing ada kecenderungan menurun maka penerapan akuntansi lingkungan juga akan menurun.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodnes-fit* dan model regresi. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk

mengukur kemampuan variabel tanggungjawab lingkungan (X_1), legitimasi (X_2), dan peluang daya saing (X_3) dalam mempengaruhi penerapan akuntansi lingkungan (Y). Tabel 2 dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.451	2.329246

a. Predictors: (Constant), TOTALPDS, TOTALTJL, TOTALLG

b. Dependent Variable: TOTALPAL

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.702 yang berarti bahwa korelasi antara variabel tanggungjawab lingkungan (X_1), legitimasi (X_2) dan peluang daya saing sebesar 70,2% sedangkan nilai *adust R square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.451 yang berarti bahwa variabel independen (tanggungjawab lingkungan, legitimasi, dan peluang daya saing) mampu menjelaskan variabel dependen (penerapan akuntansi lingkungan) sebesar 49% dan selebihnya 51% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti regulasi dan komitmen pihak manajemen.

4.4 Uji F

Uji-F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara tanggungjawab lingkungan, legitimasi dan peluang daya saing terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tabel 3 dibawah ini merupakan hasil uji simultan untuk variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189.901	3	63.300	11.667	.000 ^a
Residual	195.314	36	5.425		
Total	385.215	39			

a. Predictors: (Constant), TOTALPDS, TOTALTJL, TOTALLG

b. Dependent Variable: TOTALPAL

Sumber: data diolah 2016

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha=0.05$), numerator 3 dan denominator 36 adalah sebesar 5.425. Nilai F hitung berdasarkan hasil perhitungan komputer adalah sebesar 11.667. Apabila membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($11.667 > 5.425$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tanggungjawab lingkungan, legitimasi, dan peluang daya saing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

4.5 Uji T

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel.

Apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka hipotesis diterima dan apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka hipotesis tidak terdukung (Ghozali, 2016)

Pengujian model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pembentuk model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel tanggungjawab lingkungan (X_1), legitimasi (X_2) dan peluang daya saing (X_3) mempunyai pengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan (Y). Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai. Tabel 5 berikut ini merupakan hasil pengujian parsial (uji t) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	2.383		.042	.967
	TOTALTJL	.463	.134	.564	3.447	.001
	TOTALLG	.009	.139	.011	.066	.947
	TOTALPDS	.206	.096	.278	2.144	.039

a. Dependent Variable: TOTALPAL

Sumber: data diolah 2016

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.00, didapatkan statistik uji t terhadap tanggungjawab lingkungan (X_1) sebesar 3.447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.447 > 1.683$) dengan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Pada variabel legitimasi (X_2) didapatkan statistik uji t sebesar 0.066 dengan tingkat signifikansi 0.947. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.066 < 1.683$) dan juga tidak signifikan lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa legitimasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Pada variabel legitimasi (X_3) didapatkan statistik uji t sebesar 2.144 dengan tingkat signifikan sebesar 0.039. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.144 > 1.683$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dart and Hill (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, variabel tanggungjawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tanggungjawab lingkungan merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan terhadap *stakeholders*, serta komitmen untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial, lingkungan dan ekonomi (Sepetis, 2009)

Environmental accounting merupakan salah satu bentuk kontribusi dan tanggung jawab rumah sakit terhadap sosial-lingkungan dan ekonomi. Besarnya tanggung jawab sosial-lingkungan yang melekat pada aktifitas rumah sakit diantaranya atas produksi limbah yang menurut data dari menteri

kesehatan tahun 2015 mencapai 99.582 meter kubik per hari memaksakan rumah sakit mempraktekkan beragam strategi diantaranya dengan penerapan *environmental accounting*.

Tanggung jawab lingkungan dalam hal ini penulis kaji dalam hal komitmen rumah sakit dalam penerapan kebijakan berupa sistem operasional prosedur pengelolaan limbah, kepemilikan atau pengadaan peralatan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah seperti *incinerator* dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia lewat pelatihan khusus di bidang lingkungan.

4.6.2 Pengaruh Legitimasi terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan

Pengujian menunjukkan bahwa H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa legitimasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dart and Hill (2010) yang menunjukkan bahwa legitimasi dari *stakeholders* akan mempengaruhi penerapan *environmental accounting*. Hasil penelitian Dart and Hill (2010) menunjukkan bahwa rumah sakit menerapkan *environmental accounting* dengan tujuan meningkatkan kinerja dapat menciptakan nilai tambah bagi rumah sakit. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh melalui *image* positif yang diciptakan melalui penerapan *environmental accounting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil peneliti dengan penelitian Dart and Hill (2010) berbeda

Penyajian laporan tentang pengelolaan lingkungan dalam *annual report* sebagai bentuk untuk mendapatkan legitimasi belum menjadi hal yang prioritas. Legitimasi atau *brand image* positif rumah sakit yang melekat pada penerapan *environmental accounting* belum menjadi fokus perhatian dan memberi dampak yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sepetis (2009), *Environmental And Sustainable Accounting As A Key Indicator For The Environment Efficiency Of Hospitals*:

“legitimacy or positive brand that can be obtained from the financial statements related costs led to environmental management has not become a priority issue. especially in areas where the number of hospitals are still slightly while more inhabitants”

Jumlah penduduk kota Jayapura menurut data statistik tahun 2015 berjumlah 321.301 jiwa yang tersebar di 4 distrik dan 20 kelurahan. Jumlah penduduk yang cukup tinggi dengan rumah sakit masih berjumlah 6 buah yaitu 2 Rumah Sakit Umum Daerah, 2 Rumah Sakit ABRI (RS. Marthen Indey dan RS. Angkatan Laut), 1 Rumah Sakit POLRI (RS. Bayangkara) dan 1 Rumah Sakit Yayasan Dian Harapan, menjadikan rumah sakit belum menganggap legitimasi terhadap rumah sakit sebagai prioritas dalam memberikan *value added*.

Kesadaran akan pentingnya legitimasi pada rumah sakit di kota Jayapura masih terkesan minimalis mulai dalam hal akreditasi rumah sakit dimana dari 6 rumah sakit yang ada di Kota Jayapura hanya ada 2 rumah sakit yang mendapatkan tipe B selebihnya masih tipe C dan D. Di samping itu kesadaran rumah sakit terhadap perolehan sertifikasi ISO (*International Organization for Standardization*) di kota Jayapura pun masih terkesan bukan menjadi dambaan dan kebutuhan.

Dampak yang timbul dari hal tersebut di atas diantaranya minimnya publikasi positif rumah sakit dikarenakan instrumen yang seharusnya mampu untuk menaikkan citra rumah sakit belum dianggap penting. Hal ini seharusnya menjadi fokus perhatian dari *stakeholders* (internal maupun eksternal) bahwa penjiwaan terkait dengan legitimasi terhadap keberlanjutan rumah sakit harus menjadi prioritas dan menjadi pertimbangan. Legitimasi akan memberikan *value added* bagi rumah sakit.

4.6.3 Pengaruh Peluang Daya Saing Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang daya saing berpengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dart (2010) dan Sepetis (2009) tentang *Environmental And Sustainable Accounting As A Key Indicator For The Environment Efficiency Of Hospitals*:

“...cost estimates for the manufacture of medical services at the hospital would be better because environmental costs are grouped specifically in the financial statements will encourage hospitals to press such charges. it will be a competitive value for the hospital”

Kesadaran rumah sakit untuk terus berbenah dalam berbagai aspek menjadi hal yang diprioritaskan. Kebutuhan *stakeholders* akan kesehatan yang kian hari meningkat adalah hal yang tak bisa ditepis sehingga memaksakan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas dari berbagai sisi. *Environmental accounting* membantu secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Apabila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi akan timbul kecenderungan manajemen untuk mengambil keuntungan dan peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan.

Manfaat penerapan *environmental accounting* seperti perkiraan biaya untuk memproduksi jasa pelayanan medis pada rumah sakit menjadi lebih baik dan biaya lingkungan yang dikelompokkan secara spesifik dalam laporan keuangan akan mendorong rumah sakit menekan biaya tersebut akan mempengaruhi keputusan manajemen. Hal ini akan menjadi nilai kompetitif bagi rumah sakit.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah tanggungjawab lingkungan, legitimasi dan peluang daya saing berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan, dari hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggungjawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*, semakin tinggi tanggungjawab rumah sakit akan lingkungan maka penerapan *environmental accounting* akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tanggung jawab rumah sakit akan lingkungan maka penerapan *environmental accounting* akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianti (2008) serta Dart and Hill (2010) yang menyatakan bahwa tanggung jawab lingkungan sangat berpengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*. Tanggung jawab lingkungan tercermin dari aktifitas operasional rumah sakit dalam pengelolaan limbah rumah sakit, pengadaan dan pemeliharaan aset yang berkaitan dengan pengelolaan limbah seperti *incinerator* (alat khusus untuk mengolah limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit), kebijakan yang dijalankan rumah sakit mulai dari proses desain produk sampai pelatihan sumber daya manusia yang khusus menangani lingkungan
2. Legitimasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*. Hal ini berarti bahwa legitimasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dart and Hill (2010) yang menyatakan bahwa legitimasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Menurut Dart and Hill (2010) legitimasi merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh pihak rumah sakit dalam rangka menciptakan *brand image positif*. Legitimasi berupa pengakuan dari badan akreditasi serta lulus sertifikasi ISO (*International Standardisation Organitaton*) dapat memberikan *impact* terhadap kepercayaan pasien bagi rumah sakit. Hal ini perlu menjadi perhatian pada rumah sakit di Jayapura bahwa demi aspek keberlanjutan maka perlu untuk mempertimbangkan aspek legalitas. Legitimasi akan memberikan *value added* bagi rumah sakit berupa citra positif atau *brand image* yang baik.
3. Peluang Daya Saing berpengaruh signifikan terhadap penerapan *environmental accounting*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi peluang daya saing maka semakin tinggi pula penerapan *environmental accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dart and Hill (2010), kesadaran rumah sakit untuk terus berbenah dalam berbagai aspek menjadi hal yang diprioritaskan. Kebutuhan *stakeholders* akan kesehatan yang kian hari meningkat adalah hal yang tak bisa ditepis sehingga memaksakan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas dari berbagai sisi. *Environmental accounting* membantu secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Apabila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi akan timbul kecenderungan manajemen untuk mengambil keuntungan dan peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat penerapan *environmental accounting* seperti perkiraan biaya untuk memproduksi jasa pelayanan medis pada rumah sakit menjadi lebih baik dan biaya lingkungan yang dikelompokkan secara spesifik dalam laporan

keuangan akan mendorong rumah sakit menekan biaya tersebut akan mempengaruhi keputusan manajemen. Hal ini akan menjadi nilai kompetitif bagi rumah sakit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kelemahan yang turut mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan revisi pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian ini belum mampu menjelaskan variabel-variabel lain yang mempengaruhi penerapan *envrionmental accounting* diantaranya terkait dengan regulasi hukum dan komitmen pihak manajemen. Oleh sebab itu disarankan bagi peneliti berikutnya bisa menambah variabel-variabel lain untuk memperkaya penelitian.
2. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan responden tetapi peneliti hanya menyebarkan kuesioner sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
3. Penelitian ini hanya memiliki responden pihak internal rumah sakit, diharapkan peneliti berikutnya bisa memasukkan pihak eksternal (*stakeholders* eksternal) seperti pasien atau masyarakat sekitar lingkungan rumah sakit sebagai responden.
4. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya melakukan uji beda terkait penerapan *envrionmental accounting* pada rumah sakit pemerintah daerah dan rumah sakit swasta dengan perbandingan rata-rata *score* menggunakan Ms.Excel, diharapkan peneliti berikutnya bisa memperdalam dengan melakukan uji beda dengan SPSS (*Indepedent Sample t-test*) agar ada pembuktian secara empiris dengan mengetahui signifikansi.

5.3 Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rumah sakit di Kota Jayapura, agar dapat menerapkan akuntansi lingkungan dalam aktivitas operasinya. Penerapan dilakukan untuk mendukung fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi lingkungan akan memberikan manfaat bagi pihak rumah sakit dalam hal menciptakan nilai tambah sosial-ekonomi karena mampu meminimalkan biaya lingkungan yang negatf akibat aktivitas rumah sakit.
2. Pemerintah dan lembaga legislatif, agar dapat merumuskan sebuah kebijakan akuntansi dalam bentuk Peraturan Gubernur (PERGUB) terkait penerapan akuntansi lingkungan khususnya pada rumah sakit. Penerapan akuntansi lingkungan pada sektor swasta telah diatur dalam PP No. 47 tahun 2012 yang merupakan tindak lanjut dari UU Perseoran Terbatas No 40 tahun 2007, namun mengenai sektor publik belum diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accounting., 2000. *Accounting Terminology Buletin*. USA.
- Bebbington, J. dan Gonzalez, C.L. 2001. Accounting Change or Institutional Appropriation? A Case Study Of The Implementation Of Environmental Accounting, *Critical Perspectives on Accounting Vol.12*, pp. 269–292.
- Bebbington, J., Gray,R., Thomson, I. dan Walters, D. 1997. Accountants Attitudes and Environmentally Sensitive Accounting, *Accounting and Business Research, Vol. 94*, pp. 51-75.
- Bebbington, J. 1999. Environmental Paradigms and Organisations with an Environmental Mission. *Accounting and Business Research, Vol. 102*, pp. 76-82.
- Bebbington, J., Larrinaga, C. dan Moneva, J.M. 2007. Corporate Social Reporting and Reputation Risk Management, *Social and Environmental Accounting Research vol. 337*.
- Bebbington, J. dan Gonzalez, C.L. 2008. Carbon Trading: Accounting and Reporting Issues. *European Accounting Review, Vol. 17*, pp. 697-717.
- Bebbington, J., dan Barter N. 2009. Pursuing Environmental Sustainability, *Certified Accountants Educational Trust, Vol. 116*.
- Bebbington, J., Lovell, H. dan Gonzalez, C.L. 2010. Accounting for Carbon, *Certified Accountants Educational Trust*.
- Contraffatto, M. dan Burns J. 2013. Social and Environmental Accounting, Organisational Change and Management Accounting: A Processual View, *Management Accounting Research, Vol.24*, pp-349-365.
- Dart, R. dan Hill, S. 2010. Green Matters? An Exploration of Environmental Performance in the Nonprofit Sector, *Non Profit & Leadership*.
- Djadjadinigrat, S.T. 2014. Green Economy. Bandung: Rekayasa Sains.
- Direktorat Jenderal Bina Layanan Kesehatan. Profil jumlah Rumah Sakit di Indonesia. Diakses dari sirs.buk.depkes.go.id/rsonline/report/report_by_catrs.php tanggal 29 April 2016.
- Elyafei, S. 2012. Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Tarakan Jakarta. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara*. Jakarta.
- G4.2013. *Global Reporting Initiative*. Amsterdam.
- Global Green and Healthy Hospitals. 2010. *A Comprehensive Environmental Health Agenda for Hospitals and Health System Around The World*.
- Gozali, Imam.2007. Easy Way to SPSS 17. Jakarta: Salemba Empat.
- Gray, R. 1996. Environmental Accounting, Managerialism and Sustainability: Is the Planet Safe In The Hands of Business and Accounting?. *Social and Environmental Accounting Research*.
- Gray, R.,Bebbington, J. dan Kirk, E. 2001. Full Cost Accounting: An Agenda for Action. London: *Certified Accountants Educational Trust*.

- Gray, R. 2008. Social and Environmental Accounting and Reporting: From Ridicule to Revolution? From Hope to Hubris?-A Personal Review of the Field, *Social and Environmental Accounting Research*, Vol. 2 pp.3-18.
- Harahap, S.S. 2001. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.01 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- International Federation of Accountants (IFAC).2005. Environmental Management Accounting, *International Guidance Document*.
- Irianti, Nur. 2008. Penerapan *Green Accounting* Bagi Rumah Sakit Sektor Publik Dalam Rangka Mendukung Peran Akuntansi Manajemen. *Skripsi Sekolah tinggi Akuntansi Negara.*, Tangerang Selatan.
- Johnson. M.J. 2010. Summarizing Green Practices in U.S. Hospital. *Critical Perspective on Accounting Journal*, Vol.18, pp-231-237.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Kuasirikun, N. 2004. Attitudes to the Development and Implementation of Social and Environmental Accounting in Thailand, *Critical Perspective on Accounting*, Vol. 16, pp. 1035-1057.
- Ming, L. 2007. Green Accounting of China: Comparison Analysis between 1992 and 1995, *Canadian Social Science*, Vol. 3, no. 3.
- Lehman, G. 1995. A Legitimate Concern For Environmental Accounting, *Critical Perspective on Accounting Vol 6*, pp. 393-412.
- Ministry of the Environment Government of Japan, 2005. Environmental Accounting Guidelines. Japan.
- Ministry of the Environment Government of Japan, 2012. Environmental Reporting Guidelines. Japan.
- Owen, D. 2000. Social and Environmental Accounting : Trends and Directions For The Future. *Accounting Forum Vol.9*, pp-12-19.
- Panggabean, R.R., Deviarti, H. 2012. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah Tbk. *Jurnal Binus Business Review*, Vol. 03 no.02.
- Reller, A. 2012. Greener Hospitals. Germany: Environment Science Center.
- Restrepo, F.B. 2013. Orange Economy. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Rina, S. 2005. Analisis Biaya Lingkungan Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kepanjen Kabupaten Malang. Diakses dari <http://student-research.umm.ac.id>. Pada tanggal 29 April 2016.

- Rossel, A.D. 1992. How To Apply FAS 5 Accounting for Cotigencies to Environmental Liabilities. *The Journal of Coporate Accounting and Finance*.
- Rout, H.S. 2010. Green Accounting: Issues and Challenges, *Department of Analytical and Applied Economics*. India.
- Schaltegger, S. 2006. Sustainability Accounting and Reporting. German:Springer.
- Sepetis, A. dan Kada, E. 2009. Environmental And Sustainable Accounting As A Key Indicator For The Environment Efficiency Of Hospitals, *Proceedings of the 11th International Conference on Environmental Science and Technology*. Greece.
- Shapiro, K. 2000. Healthy Hospitals: Environmental Imporvements Through Environmental Accounting, *US Environmental Protection Agency Office of Prevention, Pesticides and Toxic Substances*. Boston.
- Skalak, S.L., Russell, W.G., Robinson M., Miller G. dan Casey D. 1993. Proactive Environmental Accounting and World-Class Annual Reports. *Journal of Coporate Accounting and Finance*.
- Surma, J.P. dan Petracca D.S. 1993. Survey Reveals What Companies Are Doing Now about Environmental Accounting, *Journal of Coporate Accounting and Finance*.
- Winpenny,J. 2010. Sustainability Development. Diakses dari <https://uk.linkedin.com/in/james-winpenny-52673648>.